



Judul : Kerja Pansus Hampir Tuntas - Bawa 5 Koper, Masinton Cari Dukungan Jokowi
Tanggal : Selasa, 19 September 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Kerja Pansus Hampir Tuntas

Bawa 5 Koper, Masinton Cari Dukungan Jokowi

Wakil Ketua Pansus Hak Angket KPK Masinton Pasaribu tak berhenti berbuat nyeleneh. Setelah dua pekan lalu minta ditahan KPK, kemarin, politisi PDIP ini memamerkan lima koper berisi temuan Pansus. Dia juga bermaksud menyerahkan lima koper itu ke Presiden Jokowi.

MASINTON memamerkan lima koper tersebut di hadapan wartawan dalam konferensi pers di Ruang Pers DPR, kemarin. Kopernya besar-besar. Setiap koper diberi nama beda-beda. Ada yang diberi tulisan "Hasil Audit BPK atas Keuangan KPK" dan ada juga yang beri tulisan "Laporan Hasil Temuan Angket KPK". "Ini yang ada dalam koper adalah data-data dan hasil temuan dari Pansus," klaimnya.

Kata dia, dokumen-dokumen itu berisi tentang empat hal yang selama ini disorot Pansus, yakni tata kelola kelembagaan KPK, tata kelola anggaran KPK, tata kelola sumber daya manusia KPK, dan perihal penegakan hukum dalam aspek pemberantasan korupsi. Dia meminta publik tidak meragukan isi koper-koper tersebut.

Hasil temuan ini, sambungnya, akan dilaporkan saat Rapat Paripurna DPR pada 28 September nanti, yang bertepatan dengan akhir masa kerja Pansus. Namun, sebelum itu, Pansus membawa koper-koper tersebut kepada Presiden Jokowi di Istana.

"Sebelum Rapat Paripurna, akan kami sampaikan kepada Presiden. Agar Presiden bisa mengkaji dan

mempelajari temuan Pansus Hak Angket KPK, dalam hal menata politik hukum dan korupsi kita ke depan agar semakin kokoh dan maju," ucapnya.

Di tempat yang sama, Wakil Ketua Pansus KPK Taufiqul Hadi mengatakan, pihaknya telah meminta Pimpinan DPR mengirim surat ke Presiden. Isi suratnya, mengagendakan rapat konsultasi antara Pansus, Pimpinan DPR, dan Presiden. "Kami harap rapat konsultasi dengan Presiden sebelum 28 September. Surat sudah kami kirim. Pimpinan akan segera kirim ke Presiden," kata politisi Nasdem ini.

Dia mengakui, pengajuan rapat konsultasi antara Pansus dengan Presiden adalah hal baru. Sebelumnya, tidak pernah ada rapat konsultasi serupa. Namun, pihaknya keukeuh untuk mengajukan rapat itu. Dia menyebut, rapat itu sangat penting agar Pansus dapat menyampaikan laporan ke Presiden dan memberikan pemahaman dalam konteks hubungan antarlembaga negara.

"Jadi, rapat konsultasi itu penting. Terkait rekomendasi, kalau soal lembaga, Presiden tentu akan menghargai," kata anggota Komisi III tersebut.

Terpisah, pengamat politik dari Universitas Hasanuddin Adi Suryadi Culla menganggap gaya Masinton yang memper-tontonkan lima koper tersebut menunjukkan sikap yang semakin nyeleneh. "Beberapa hari lalu, dia minta ditahan KPK sambil bawa koper. Sekarang, memamerkan lima koper. Ini semakin nyeleneh," ucapnya, tadi malam.

Adi tidak yakin isi dalam lima koper itu benar-benar berkaitan langsung dengan kesimpulan Pansus. Dia menduga, isinya hanya lampiran-lampiran dari berkas biasa.

"Mestinya dibuatkan dulu kesimpulannya. Ini kan lampiran saja sebenarnya. Padahal, yang kita inginkan laporan utamanya, kesimpulannya. Jadi kalau cuma bawa-bawa lampiran, tanpa kesimpulan, ya cuma nyeleneh, cuma sekedar kegiatan bombastis," sindirnya.

Dia menduga, Masinton Cs ingin membuat publik penasaran dengan memamerkan lima koper tersebut. Namun, dia yakin, publik tidak akan terbawa arus begitu saja. Sebagian besar publik mungkin tidak akan percaya koper-koper tersebut berisi berkas tentang KPK.

Mengenai keinginan Masinton bertemu Presiden Jokowi, Adi menanggapi dengan tertawa. "Hahaha. Ini seperti PNS yang lagi ngarep naik pangkat dengan menguliskan berbagai berkas yang entah dari mana. Masak Presiden mau menemui orang semacam itu," ucapnya. ■ KAL